Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

KONSEP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Syarboini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe
Email: syarboi78@gmail.com

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran, Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:, Siswa dan Guru, Kurikulum, Sarana dan prasarana pendidikan, Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran, Pengelolaan dana dan Evaluasi Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan oleh pendidikan nasional yang kurang memenuhi standart.
Kata Kunci: ***Peningkatan Mutu, Pendidikan Agama Islam.***

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan juga dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan oleh pendidikan nasional yang kurang memenuhi standart. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu sebagai perkembangan IPTEK dan IMTAQ untuk menghadapi globalisasi

Al-Mabhats with CC BY-SA license.Copyright © 2021, the author(s)

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

yang banyak merubah aspek ekonomi, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan perbaikan kurikulum yang selama ini kurang efektif untuk pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus dikelola secara profesional, sehingga dapat memberikan hasil lulusan yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pendidikan perlu diorientasikan pada pencapaian mutu pembelajaran. Pencapaian mutu pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pengelola pendidikan, pemerintah dan masyarakat.

Selain itu pemerintah telah menetapkan KTSP, kurikulum ini bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa supaya tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai, hal ini tercantum dalam UU SISDIKNAS BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Undang-Undang SISDIKNAS (2003: 6)

Jika dilihat dari tujuan dan fungsinya, pendidikan merupakan hal yang utama karena dapat membawa dampak yang besar terhadap kemajuan peradaban suatu bangsa. Sumber daya manusia di Indonesia masih kurang memenuhi standart, untuk itu bidang pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Guru termasuk salah satu komponen pembelajaran yang perlu mendapat prioritas, karena guru adalah pengelola dalam proses pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Mutu

Mutu mengandung dua hal, yaitu: sifat (keadaan) dan (taraf) kedudukan. Akan tetapi setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dan taraf tersebut. Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan *steakholder*, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan. Sanusi Uwes (1999: 26)

Bila dikaitkan dengan sekolah mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik didalam suatu sekolah. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, output dan outcomes. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar,

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Husaini Usman (2006: 410)

Beberapa kebingungan terhadap pemaknaan mutu bisa muncul karena mutu dapat digunakan sebagai konsep yang secara bersama-sama *absolute* dan relatif. Mutu secara mutlak atau absolut memiliki ukuran nilai tertinggi, bersifat unik dan sangat berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty),* kebenaran (*truth*) dan idealitas.

Biasanya mutu dalam ukuran absolut sudah ditetapkan produsen secara subjektif. Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005: 9), Ukuran mutu diterapkan secara relatif, yaitu berdasarkan pada kebutuhan steakholder. Bukan hanya produsen, tetapi *steakholder* pun turut menentukan mutu. Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005: 9), Tolak ukur mutu yang baik bukan tolak ukur yang bersifat absolut, melainkan yang bersifat relatif, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan *steakholder* mutu sekolah akan baik jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan *steakholder*. Aplikasi mutu: pertama *redefinisi* tugas untuk memudahkan kerja bagi semua unsur pendidikan, maka diperlukan pembagian tugas (*job description*) yang jelas. Sekaligus sebagai upaya menghindari dari *overlapping* diantara masing-masing unsur tersebut. Kedua, prefisionalisme pimpinan lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab dalam tumbuh kembangnya prakarsa, partisipasi, inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan kelembagaan.

Ketiga berorientasi pada proses dan produk. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu hal penting adalah

memperhatikan proses belajar mengajar. Keempat, berorientasi pada perubahan mental. Setiap aktifitas pendidikan, sesuatu yang harus menjadi perhatian utama adalah hasil yang ingin dicapai yaitu tujuan dan target pendidikan dan akhlakul karimah sebagai porsi paling penting dalam pendidikan islam. Imam Tholhah dan Ahmad Barizi (2004:189)

TQM merupakan budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus, fokus pada *stakeholder* sekolah demi kepuasan jangka panjangnya, dan partisipasi warga sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Husaini Usman (2006:459)

TQM dalam pendidikan adalah filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan *steakholder* saat ini dan dimasa mendatang. Nurkolis (2003: 79)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa TQM merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas. Dalam dunia pendidikan sekolah yang bermutu adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, out put, dan out come. Jika mutu pendidikan ingin dicapai maka siswa, guru, staf dan masyarakat harus bekerjasama untuk mewujudkan tujuan tersebut.

2. Mutu Pembelajaran

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan/strategi pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran, Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siswa dan Guru
b. Kurikulum
c. Sarana dan prasarana pendidikan
d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
f. Pengelolaan dana
g. Evaluasi

Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain. Martinis Yamin dan Maisah (2009: 64-166) Strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka didalamnya terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian ketiga strategi tersebut yaitu:

1. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.
2. Strategi penyampaian (*delivery strategy*) yaitu: komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Ada

dua fungsi dari strategi ini, yaitu 1) menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, 2) latihan tes.

3. Strategi pengelolaan pengajaran (*management strategy*) Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pengajaran.

Dalam meningkatkan kualitas sekolah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan:

a. Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif
b. Siswa, "anak sebagai pusat "sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali
c. Pelibatan guru secara maksimal.
d. Kurikulum yang tetap tetapi dinamis, sehingga tujuan mutu dapat dicapai
e. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah danmasyarakat tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi
f. Pimpinan dan karyawan harus menjadi satu tim yang utuh *(teamwork*) yang saling membutuhkan dan saling mengisi kekurangan yang ada sehingga target *(goals*) akan tercipta dengan baik. Hamzah B. Uno (2008:154-155)

Selain itu ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut antara lain

peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.

a. Peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi peserta didik. Menurut pendapat Gibbs bahwa kreatifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak ketat. Apa yang dilakukan diatas sulit untuk dilakukan, tapi paling tidak guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktifitas dan kreatifitas guru.

b. Peningkatan disiplin belajar

Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik bergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri.

c. Peningkatan motivasi belajar.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi. Dalam kaitannya dengan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar. E Mulyasa' (2005:105-112)

Dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan hasilnya dapat diandalkan. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas serta pengetahuan yang dimilikinya.

3. Peningkatan mutu pembelajaran PAI

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Abdurrahman Saleh (2004:243)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Dengan demikian pendekatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektifitas belajar siswa. Abdurrahman Saleh (2004:211)

Agar sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu menghasilkan out put yang berkualitas maka sistem tersebut harus mampu menciptakan system belajar yang berkualitas tinggi yang secara operasional dapat dipresentasikan oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa komponen yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah:

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

a. Proses pembelajaran

Pikiran utama yang terdapat dalam prinsip strategi, dan tahapan belajar mengajar PAI mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesederhana dengan proses penyampaiannya. Tetapi fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya.

1). Prosedur pembelajaran

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Pada PAI, pemilihan ketiga hal tersebut diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh guru. Ada enam pendekatan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran PAI, yaitu:

a). Pendekatan pembelajaran

1. Pendekatan rasional, pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran.
2. Pendekatan emosional, yakni upaya mengunggah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
3. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam

menghadapi tugas-tugas dan masalah-masalah dalam kehidupan

4. Pendekatan pembiasan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan
5. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
6. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur pendidik, petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

b). Metode

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi terhadap prinsip kegiatan belajar mengajar:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Belajar dengan melakukan, guru harus menyediakan kesempatan peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya
3. Mengembangkan wahana sosial
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Nazaruddin (2007:19-26)

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

2). Kurikulum

Sekolah harus dapat mempertahankan nilai relevansi yang tinggi antara kurikulum, situasi, dan kondisi tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus dapat mengakomodasikan unsur-unsur teoritis dan praktis berdasarkan tujuan yang berdasarkan kebutuhan yang diperkirakan sesuai dengan dinamika yang beraneka ragam, oleh karena itu kurikulum harus dipantau dan dievaluasi secara terus menerus agar dapat menjamin kualitas maupun kuantitas produk suatu sekolah dan tidak semata-mata berorientasi pada produk melainkan juga pasar.

3). Kerja pembelajaran

Kerja pembelajaran ini bagi pendidik dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap mutu pendidikan secara *team teaching* di kelas dan *team working* dalam *workshop.* Masing-masing peran dan fungsi pendidik diarahkan pada kerja pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu PAI.

Bagi siswa, kerja pembelajaran ini dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk memberdayakan siswa dalam melakukan kajian-kajian ilmiah dengan, melibatkan diri secara kelompok atau dengan kajian individual

4). Peran pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus merencanakan, melaksanakan, dan harus mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran bagi peningkatan prestasi peserta didik. Tiga komponen kompetensi yang

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

harus dimiliki guru agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif, yaitu:

a. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
b. Komponen kompetensi pengembangan potensi yaitu pengembangan profesi

Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian. Abdul Majid (2008:128)

5). Pengelolaan siswa/pendekatan "anak sebagai pusat" (*the child-centered approach*).

Filosofi pembelajaran berpusat pada siswa adalah penekanan lebih pada proses pembelajaran secara signifikan ketimbang produk/*outcomes* pembelajaran. Pada pendekatan ini lebih menitik beratkan pada:

a. Anak adalah sentral pelaksanaan pembelajaran
b. Pembelajaran berfokus pada anak secara total
c. Guru memberi peluang bagi anak untuk secara alami mengembangkan diri hingga ke tingkat edvan
d. Sentral perubahan terhadap anak meski tidak selalu diobservasi
e. Perubahan hanya dialami pada konteks dari siswa secara menyeluruh

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

f. Perubahan dan motivasi anak bersifat internal, guru hanya memberi dorongan dan fasilitas. Sudarwan Danim (2006:83

6). Pengelolaan lingkungan kelas

Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik terhadap proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal serta mendapatkan mutu yang bagus maka pembelajaran harus dikelola dengan baik. Dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu maka seorang pendidik harus mampu memodifikasi model-model pembelajaran PAI agar tidak terkesan kaku. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas PAI secara terencana, sistematis dan mendasar dengan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan PAI sesuai dengan tuntutan zaman. PAI harus mampu menciptakan suatu pendidikan yang berkarakter dan memiliki moral yang baik dalam membangun peserta didik.

4. Mutu Pembelajaran Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena

itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya:

a. Meningkatkan kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

b. Meningkatkan Pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Semuanya itu mengenai tentang wawasan dalam perkembangan dalam dunia pendidikan agama islam, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaan yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan dengan *inservice training dan upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

"*Inservice training ialah*" segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb).

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

Yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya" Ngalim Purwanto (1984: 68)

Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, diadakan pertemuan guru bidang studi pendidikan agama islam untuk saling tukar pengalaman dan bertujuan untuk menambah suatu wawasan, seminar-seminar, kunjungan ke sekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru. Ngalim Purwanto (1984: 68)

Insevice training ini sangat penting bagi guru. Karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan. Disamping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan.

Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *insevice training*. *Upgraiding* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

d. Rapat Guru

Rapat Guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah. Dalam A-Qur'an Allah swt berfirmanyang artinya: *(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian Dari rizki yang kami berikan kepada mereka*. (QS. Al-Syura: 38)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendakna dengan musyawarah.

C. KESIMPULAN

Mutu mengandung dua hal, yaitu: sifat (keadaan) dan (taraf) kedudukan. Akan tetapi setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dan taraf tersebut. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran, Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:, Siswa dan Guru, Kurikulum, Sarana dan prasarana pendidikan, Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan, Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi,

Al – Mabhats
Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021

serta penggunaan strategi pembelajaran, Pengelolaan dana dan Evaluasi Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingatkan

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang SISDIKNAS Bab II Pasal 3, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999

Tony Bush dan Mariannecoleman, *Leadership dan Strategic Management InEducation Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan,* terj. Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCISOD, 2006

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2006

Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara,2005

Imam Tholhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Tradisi Integrasi Keilmuan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo,2003

Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran,* Jakarta: Gaung Persada,2009

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara,2008

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2005

Abdul Ranchman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, Dan Aksi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jogjakarta: Teras,2007

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2008

Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006

Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan,* Jakarta: Mutiara, 1984

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Jakarta: Depag, 1989